

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Sugiyono (2017: 38-39) mengungkapkan bahwa variabel dapat diartikan sebagai objek atau atribut seseorang yang memiliki hubungan objek yang satu dengan yang lainnya. Objek penelitian merupakan suatu nilai, sifat/ atribut individu, objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian ini adalah mengidentifikasi aspek gastronomi yang ditemukan di wisata gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung dan menganalisis persepsi wisatawan mengenai wisata gastronomi Sunda dan daya tarik wisata gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung. Adapun variabel X adalah aspek-aspek persepsi wisatawan serta variabel Y adalah komponen daya tarik wisata bagi wisatawan.

Subjek penelitian ini adalah responden, untuk menggali informasi mendalam yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke wisata gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung sebanyak 100 orang serta para pelaku usaha, pakar gastronomi, dan staf bidang Kepariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini penulis membutuhkan data berupa restoran dan rumah makan khas Sunda dengan mengambil lokasi kawasan wisata gastronomi Sunda yang berada di Kawasan Punclut, Kota Bandung. Penulis memilih lokasi tersebut karena kawasan wisata Punclut banyak dijumpai restoran, rumah makan, dan warung makan khas Sunda. Kawasan wisata Punclut ini berada di bagian utara Kota Bandung.

## 3.2 Metode Penelitian

### 3.2.1 Jenis dan Metode yang Digunakan

Metode yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, kuesioner/ angket, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung.

Siyoto (2015: 20) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah secara sistematis tentang sebuah hubungan, fenomena serta bagian-bagiannya. Proses pengukuran dalam penelitian kuantitatif merupakan segmen yang terpusat, karena menghasilkan hubungan yang fundamental antara pengamatan ekspresi, empiris serta matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Penggunaan serta pengembanaan dari teori-teori, model-model matematis, dan hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena alam merupakan tujuan dari penelitian kuantitatif.

Menurut Yusuf (2014: 62) Deskriptif kuantitatif adalah usaha sadar dan sistematis untuk mendapatkan informasi lebih luas dan mendalam serta menghasilkan jawaban terhadap suatu masalah mengenai suatu kejadian dengan menggunakan tahapan-tahapan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini tidak bertujuan untuk untuk membandingkan antara dua variabel dalam maksud untuk memperoleh sebuah sebab dan akibat serta menemukan dan melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimulai dengan cara memilah semua informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, catatan lapangan yang berupa hasil pengamatan, dokumen-dokumen pribadi maupun resmi, foto atau gambar, dan yang lainnya. Proses analisis data kualitatif memiliki beberapa tahapan, yaitu melakukan reduksi data/meringkas poin-poin pokok dan penting, menampilkan penyajian data, dan verifikasi kesimpulan data yang diperoleh (Siyoto, 2015: 100)

Metode kualitatif pada penelitian ini adalah mengidentifikasi mengenai restoran, rumah makan, dan warung makan sebagai potensi daya tarik wisata

gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung; mengidentifikasi wisata gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung; serta mengidentifikasi daya tarik di wisata gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung. Metode kuantitatif pada penelitian ini adalah melakukan analisis kuesioner dengan menggunakan variabel persepsi wisatawan dan variabel daya tarik wisata.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel variabel operasional sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk menguraikan variabel penelitian menjadi variabel/ sub variabel, konsep-konsep, skala, dan item untuk mendapatkan nilai-nilai variabel lainnya. Berikut adalah tabel variabel operasional dalam peneliti ini:

**Tabel 3.1 Tabel Variabel Operasional**

Variabel Sub/ Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
<b>Analisis Kualitatif</b>				
Identifikasi restoran dan rumah makan Sunda sebagai potensi wisata gastronomi di Kawasan Wisata Kuliner Punclut, Kota Bandung	Restoran Sunda termasuk ke dalam <i>specialities restaurant</i> , yang merupakan sebuah restoran yang menghadirkan aneka macam menu makanan maupun minuman dengan ciri khas serta gayanya baik dari segi rasa makanan dan minuman, hingga suasana makan	-	Data yang diperoleh dengan metode: 1. Observasi 2. Dokumentasi	Nominal

	yang bercita rasa khas dari budaya etnik Sunda. (Hartanti, Santosa, dan Alfonzo, 2012)			
Identifikasi wisata gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung	Gastronomi/ tata boga merupakan ilmu atau seni mengenai makan yang baik ( <i>good eating</i> ). Gastronomi juga berkaitan dengan kenikmatan dalam makanan dan minuman, sehingga dapat dijelaskan bahwa gastronomi adalah sebuah studi tentang hubungan antara makanan dan budaya dengan makanan sebagai pusatnya (seni kuliner). (Ningsih dan Turgarini, 2020)	Komponen gastronomi : 1. Memasak/ kuliner 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Meneliti dan menulis makanan 6. Pengalaman unik 7. Pengetahuan gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 9. Etika dan etiket (Turgarini, 2018)	Data yang diperoleh dengan metode: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Nominal
Identifikasi daya tarik wisata	Daya tarik wisata merupakan suatu daerah atau	Komponen pendukung	Data yang diperoleh dengan metode:	Nominal

Gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung	tempat yang didalamnya terdapat daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, daya tarik tersebut dapat berupa keadaan alam, seni budaya, serta flora fauna. (Hariyana dan Mahagangga, 2015)	daya tarik wisata bagi wisatawan: 1. Atraksi ( <i>Attraction</i> ) 2. Akses ( <i>Accessibilities</i> ) 3. Aktivitas ( <i>Activity</i> ) 4. Penginapan ( <i>Accommodation</i> ) 5. Fasilitas Pendukung ( <i>Amenities</i> ) 6. <i>Ancillary Service</i> (Nugroho dan Sugiarti, 2018)	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	
<b>Analisis Kuantitatif</b>				
Persepsi wisatawan (X)	Persepsi wisatawan merupakan sebuah pandangan atau penilaian seorang wisatawan terhadap sesuatu. Untuk mendapatkan persepsi yang positif, sebuah	Aspek-aspek persepsi: 1. Aspek Kognitif 2. Aspek Afeksi 3. Aspek Konatif Walgito dalam (Fentri, 2017)	Data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke wisata gastronomi Sunda di Kawasan	Ordinal

	objek harus menjadi lebih baik meningkatkan kualitas. Persepsi dalam pariwisata merupakan cara pandang atau pendapat wisatawan dalam memahami suatu daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. (Fentri, 2017)		Punclut, Kota Bandung.	
Daya Tarik Wisata (Y)	Daya tarik wisata adalah suatu daerah atau tempat yang memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, daya tarik tersebut dapat berupa keadaan alam, flora-fauna, dan seni budaya (Hariyana dan	Komponen pendukung daya tarik wisata bagi wisatawan: 1. Atraksi ( <i>Attraction</i> ) 2. Akses ( <i>Accessibilities</i> ) 3. Aktivitas ( <i>Activity</i> ) 4. Penginapan ( <i>Accommodation</i> ) 5. Fasilitas Pendukung ( <i>Amenities</i> )	Data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada wisatawan yang berkunjung ke wisata gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung.	Ordinal

	Mahagangga, 2015)	6. <i>Ancillary Service</i> (Nugroho dan Sugiarti, 2018)		
--	----------------------	--	--	--

Sumber : Data diolah penulis, 2021

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini merupakan subjek dimana data tersebut didapatkan oleh penulis yang meliputi sumber data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017: 137) Data primer merupakan sumber data yang dapat dilakukan secara langsung memberi informasi tersebut kepada peneliti. Pada penelitian ini merupakan data yang didapatkan dari responden secara langsung melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai wisata gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung. Kuesioner disebarkan kepada wisatawan yang pernah mengunjungi wisata gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung. Wawancara dilakukan dengan pelaku usaha, pakar gastronomi, dan Dinas Kebudayaan Kota Bandung sebagai sumbernya serta melakukan observasi dan dokumentasi di wisata gastronomi Sunda Kawasan Punclut, Kota Bandung.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dilakukan secara tidak langsung memberi data tersebut kepada peneliti (Sugiyono, 2017: 137). Data tersebut dibutuhkan guna menyempurnakan dan mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer, seperti melalui studi pustaka dari yang dilakukan oleh penulis, penelitian terdahulu, buku, dan literatur lainnya. Data yang diperoleh didapatkan secara manual maupun *online*.

### 3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

#### 3.2.4.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah daerah generalisasi yang meliputi subjek atau objek yang terdapat karakteristik serta kuantitas tertentu yang dilakukan oleh

peneliti untuk ditelaah sehingga dapat memperoleh sebuah kesimpulan. Populasi tidak selalu berupa orang, namun dapat berupa benda atau objek alam. Populasi juga tidak selalu mengenai jumlah yang ada pada objek atau subjek yang diteliti tetapi mengenai segala sifat maupun karakteristik yang terkandung pada objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2016: 61).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka populasi dari penelitian ini yaitu wisatawan pernah berkunjung ke wisata gastronomi Sunda seperti restoran, rumah makan, dan warung makan Sunda yang berada di Kawasan Punclut, Kota Bandung.

#### **3.2.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016: 62) Sampel merupakan sebuah segmen yang dimiliki oleh populasi yang berupa jumlah dan karakteristik. Jika populasi yang didapatkan besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang didapatkan dari populasi tersebut untuk menghadapi dana, tenaga, dan waktu yang terbatas. Sampel yang diambil harus merupakan representasi dari populasi tersebut. Karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu wisatawan yang pernah mengunjungi wisata gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung.

#### **3.2.4.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016: 62) Teknik penarikan sampel disebut juga teknik sampling/ teknik pengambilan sampel. Untuk melakukan pengambilan sampel dalam penelitian, terdapat dua cara yaitu *non probability sampling* dan *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan sebuah teknik sampling dengan pemberian peluang yang sama untuk setiap unsur populasi lalu diambil menjadi unsur sampel. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama untuk setiap unsur populasi untuk ditentukan menjadi unsur sampel.

Teknik *non probability sampling* dengan kategori *accidental sampling* dipilih dalam penelitian ini. *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan spontanitas atau kebetulan, yaitu semua individu yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti (Sugiyono, 2016: 67). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi wisata gastronomi Sunda

di Kawasan Punclut, Kota Bandung. Karena jumlah wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata tersebut tidak dapat dihitung serta dirincikan secara jelas, maka jumlah populasi tidak diketahui secara jelas serta jumlah responden belum dapat ditetapkan jumlahnya. Maka untuk mempermudah menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Wibisono dalam Riduwan dan Akdon (2015: 255) :

$$n = \left( \frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2$$

keterangan:

n = jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$  = nilai yang diperoleh dari normal atas keyakinan

$\sigma$  = standar deviasi populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 95%, maka nilai  $Z_{\alpha/2}$  adalah 1,96. Tingkat kesalahan penarikan sampel ditentukan sebesar 5% maka nilai e adalah 0,05. Standar deviasi populasi sebesar 25%, maka nilai  $\sigma$  adalah 0,25.

$$n = \left( \frac{(1,96).(0,25)}{0,05} \right)^2$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan penjabaran dari rumus Riduwan tersebut, maka sampel yang ditarik adalah sebanyak 96 orang untuk memudahkan perhitungan maka dibulatkan keatas menjadi 100 orang. Maka jumlah responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 100 orang.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Gulo (2002: 72) dalam mengumpulkan data yang berasal dari sampel penelitian dapat dilakukan melalui teknik tertentu yang sesuai dengan tujuannya. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Gulo (2002: 73) menyatakan pengamatan atau observasi adalah suatu metode penghimpunan data yang dimana peneliti mencatat informasi-informasi yang telah dilihat saat melakukan penelitian. Observasi dalam penelitian ini berbentuk pengamatan langsung yang dilakukan penulis ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi mendalam tentang objek yang akan

diteliti, yaitu wisata gastronomi Sunda di Kawasan Wisata Punclut, Kota Bandung.

## 2. Kuesioner/ Angket

Menurut Gulo (2002: 78) kuesioner/ angket adalah pertanyaan yang disusun dalam suatu pertanyaan atau kalimat tanya yang disusun dalam kalimat pernyataan dengan pilihan opsi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner/ angket digunakan dengan cara pengumpulan data dengan membagikan kuesioner/ angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait rumusan masalah pada penelitian ini kepada wisatawan yang pernah mengunjungi wisata gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk dari informasi langsung antara responden dan peneliti, biasanya dilaksanakan dengan tatap muka dengan bentuk tanya jawab (Gulo, 2002: 75). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada pelaku usaha di wisata gastronomi Sunda Kawasan Punclut, Kota Bandung, pakar gastronomi, dan staf bidang Kepariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

## 4. Studi Literatur

Studi literatur pada penelitian ini adalah pengumpulan data serta informasi melalui literatur yang ada seperti jurnal terdahulu, buku-buku dan studi literatur lainnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

## 5. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data dengan mengumpulkan foto-foto beberapa kondisi yang ada di lokasi wisata gastronomi Sunda Kawasan Punclut, Kota Bandung yang kemudian diarsipkan.

### 3.2.6 Uji Keabsahan Data

#### 3.2.6.1 Triangulasi

Triangulasi teknik merupakan teknik dalam penghimpunan informasi yang digunakan dengan menggabungkan teknik-teknik penghimpunan data serta sumber data yang sebelumnya sudah dilakukan. Dalam triangulasi, peneliti melakukan mengumpulkan data sekaligus juga menguji keabsahan data tersebut menggunakan

satu sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (Sugiyono, 2013: 241). Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

### **3.2.6.2 Member Check**

*Member check* adalah proses pengecekan data yang telah didapatkan peneliti kepada sumber data dengan maksud data yang telah didapatkan memiliki keakuratan dengan data yang dimaksud oleh informan/ narasumber. Pada penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada informan atau narasumber yang telah memberikan tanggapan pada hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

### **3.2.6.3 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

Syarat sebagai instrumen atau alat ukur yang baik adalah validitas dan reliabilitas agar data yang didapatkan dalam penelitian itu dapat dikatakan valid dan reliabel (Siyoto, 2015: 71).

#### **3.2.6.3.1 Uji Validitas**

Menurut Bloor dalam Siyoto (2015: 71) validitas merupakan salah satu ciri tanda dari sebuah hasil studi yang baik, dalam menetapkan telah mempunyai daya ketepatan mengukur atau validitas dari suatu tes hasil studi. Validitas atau daya ketepatan mengukur ini dapat dilaksanakan melalui dua cara, yaitu dari sisi itemnya sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tes tersebut dan dari sisi tes itu sendiri sebagai totalitas. Uji validitas ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 orang responden, jika nilai R tabel lebih kecil daripada nilai R hitung maka bisa dikatakan valid.

**Tabel 3. 2 Uji Validitas X**

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig.	Keputusan
X1	0,721	0,361	.000	VALID
X2	0,428	0,361	.018	VALID
X3	0,584	0,361	.001	VALID
X4	0,725	0,361	.000	VALID
X5	0,340	0,361	.066	VALID
X6	0,517	0,361	.003	VALID
X7	0,764	0,361	.000	VALID
X8	0,810	0,361	.000	VALID
X9	0,599	0,361	.599	VALID
X10	0,715	0,361	.000	VALID

Sumber : Data Diolah Penulis, 2021

**Tabel 3. 3 Uji Validitas Y**

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R	Nilai Sig.	Keputusan
Y1	0,834	0,361	.000	VALID
Y2	0,476	0,361	.008	VALID
Y3	0,616	0,361	.001	VALID
Y4	0,563	0,361	.000	VALID
Y5	0,795	0,361	.000	VALID
Y6	0,820	0,361	.000	VALID
Y7	0,671	0,361	.000	VALID
Y8	0,416	0,361	.022	VALID
Y9	0,511	0,361	.004	VALID
Y10	0,709	0,361	.000	VALID
Y11	0,698	0,361	.000	VALID
Y12	0,694	0,361	.000	VALID

Sumber : Data Diolah Penulis, 2021

### 3.2.6.3.2 Uji Reliabilitas

Siyoto (2015: 76) mengungkapkan bahwa reliabilitas memiliki arti keterpercayaan yang berhubungan dengan konsistensi dan ketepatan, apabila test hasil belajar tersebut memberik hasil pengukur yang relatif dan konsisten maka tes

Esti Dwi Nur Azizah, 2021

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP DAYA TARIK WISATA GASTRONOMI SUNDA DI KAWASAN PUNCLUT, KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

hasil belajar dikatakan dapat dipercaya atau reliabilitas. Reliabilitas adalah akurasi dan presisi yang didapatkan melalui sebuah alat ukur dalam melakukan suatu pengukuran dan juga berkaitan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran yang secara cermat.

**Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas X**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	10

Sumber : Data Diolah Penulis, 2021

**Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Y**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	12

Sumber : Data Diolah Penulis, 2021

Menurut Sujarweni (2014: 103) kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha  $>0,6$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y memenuhi kriteria reliabilitas.

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif merupakan metode yang dilakukan secara kuantitatif yang dilaksanakan berdasarkan dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menguraikan dan menggambarkan secara jelas mengenai keadaan yang telah terjadi di tempat penelitian serta supaya lebih akurat dalam menginterpretasikan. Metode ini biasanya menggunakan instrumen-instrumen analisis daya tarik wisata dan potensi objek wisata, analisis sarana dan prasarana pariwisata, dan analisis sosial budaya dalam bentuk peta-peta (Tinginehe, Waani, dan Wuisang, 2019: 514).

Teknik analisis data deskriptif pada penelitian ini didapatkan dari observasi, kuesioner/angket, wawancara, dan studi literatur yang akan dikaji serta dijelaskan secara mendalam guna memperoleh hasil yang baik. Responden dalam penelitian

ini diharapkan mampu memenuhi penelitian ini, yaitu wisatawan yang mengunjungi wisata gastronomi Sunda di Kawasan Punclut, Kota Bandung.

Pada penelitian ini, terdapat 2 variabel yaitu persepsi dan daya tarik wisata. Data yang diperoleh berasal dari pertanyaan-pertanyaan hasil kuesioner berdasarkan variabel tersebut. Penilaian terhadap setiap indikator menggunakan interval dengan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai menggunakan skala likert satu hingga lima.

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan rekapitulasi data mencari nilai skor maksimum dan nilai skor minimum menggunakan rumus kelas berikut:

Skor Minimum (smins) =  $n \times k \times$  nilai minimum

Skor Maksimum (smaks) =  $n \times k \times$  nilai maksimum

Kelas Interval (c) =  $\frac{x \text{ maks} - x \text{ mims}}{k}$